

PENGARUH BENTUK TES FORMATIF DAN TIPE KEPRIBADIAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

M. Ardiansyah¹, Mohamad Lutfi Nugraha²

^{1,2} *Informatika, Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Raya Tengah, Kelurahan Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur*

¹m.ardiansyah_unindra@yahoo.co.id

²muhammadlutfinugraha@gmail.com

ABSTRAK

Maksud dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang diberi tes formatif uraian terbatas dan bebas, dan mencari tahu perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang mempunyai tipe kepribadian ekstrovert dan introvert, serta mencari tahu apakah terdapat pengaruh interaksi hasil belajar matematika peserta didik yang diberi bentuk tes formatif uraian terbatas dan uraian bebas dengan tipe kepribadian peserta didik. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Uswatun Hasanah dengan metode penelitian yang dipakai adalah eksperimen. Sebanyak 48 peserta didik yang dijadikan sampel penelitian, diantaranya 12 siswa kelas kontrol dan 12 siswa kelas eksperimen. Data dikumpulkan dengan cara menyebar angket langsung kepada sampel. Analisis data menggunakan statistika deskriptif seperti mencari mean, median, modus, standar deviasi, dan Analisis inferensial yaitu analisis varian va dua jalur. Hasil penelitian ini adalah Terdapat perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang diberi bentuk tes formatif uraian terbatas lebih tinggi dari pada uraian bebas. Jadi terdapat pengaruh yang sangat signifikan bentuk tes formatif uraian terbatas terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Terdapat perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang bertipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dari yang bertipe kepribadian *introvert*. Jadi terdapat pengaruh yang sangat signifikan tipe kepribadian *ekstrovert* terhadap hasil belajar matematika peserta didik, Terdapat pengaruh interaksi hasil belajar matematika peserta didik yang diberi bentuk tes formatif uraian terbatas dan uraian bebas dengan tipe kepribadian peserta didik

Kata Kunci : *Tes Formatif, Tipe Kpribadian, Hasil Belajar Matematika*

ABSTRACT

Purpose and Objectives of this study are to determine differences in mathematics learning outcomes of students who are given formative tests of limited and free descriptions, and find out differences in mathematics learning outcomes of students who have extroverted and introverted personality types, as well as find out whether there is an influence of mathematics learning outcomes interaction learners who are given the formative test form are limited and free descriptions with the personality type of students. The place of this research was conducted at Uswatun Hasanah High School with the research method used was experiment. A total of 48 students were used as research samples, including 12 control class students and 12 experimental class students. Data was collected by distributing questionnaires directly to the sample. Data analysis uses descriptive statistics such as finding mean, median, mode, standard deviation, and inferential analysis, namely the two-way variant analysis. The results of this study are There are differences in mathematics learning outcomes of students who are given a formative test form limited description is higher than the free description. So there is a very significant influence form limited formative test description on student learning outcomes in mathematics. There are differences in mathematics learning outcomes of students with extrovert personality types higher than those with introvert personality types. So there is a very significant influence on extroverted personality types on students 'mathematics learning outcomes. There is an influence on the interaction of students' mathematical learning outcomes that are given the formative test form of limited description and free description of the personality types of students.

Keywords: Formative Test Form, Personality Type, Mathematics Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia ingin mewujudkan perubahan dalam semua aspek kehidupannya di era digital

ini, Pendidikan Nasional adalah salah satu aspek yang akan dirubah mengikuti zaman. Menghidupkan dan mengembangkan tata cara

hidup demokrasi dalam aspek pendidikan, contohnya adalah seluruh warga Indonesia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan sesuai dengan eranya. Ini mengandung arti bahwa waega Negara berhak mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan tanpa melihat status kaya atau miskin, gender, Suku, Agama atau yang lainnya.

Menurut (Nurkholis, 2013) dalam jurnalnya Pendidikan adalah proses yang dibutuhkan untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Di samping transfer ilmu dan keahlian, Pendidikan juga menekankan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih

Setiap peserta didik mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama, tetapi tidak berarti mendapatkan perlakuan yang sama. Karena faktor usia, keadaan fisik, kemampuan, gaya belajar, tipe kepribadian, karakter serta lingkungan sosial-ekonominya yang berbeda, maka perlu dipikirkan jalan agar setiap peserta didik mendapatkan bimbingan, sehingga berhasil menyelesaikan pelajarannya dengan baik dan berguna bagi kemajuan bangsa dan negara. Pemerintah berusaha keras untuk mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia dengan menggagas dan merevisi kurikulum yang sesuai dengan zamannya. Pada saat ini kurikulum yang dipakai adalah KTSP dan Kurikulum 13 dan nantinya akan dirubah menjadi kurikulum Nasional.

Menurut (Mulyasa, 2008) KTSP adalah merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengingat peserta didik

datang dari berbagai latar belakang kesukuan dan tingkat sosial, salah satu perhatian sekolah harus ditujukan pada asas pemerataan, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun politik (Mulyasa, 2008).

Produk akhir kegiatan belajar mengajar di kelas adalah hasil belajar yang tentunya dalam proses pembelajarannya banyak faktor yang mempengaruhi dan saling terikat satu sama lain. Memperbaiki seluruh faktor terkait adalah cara untuk mengoptimalkan hasil belajar. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut (Slameto, 2010) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik sedang belajar contohnya seperti faktor psikologi, jasmaniah, dan tipe kepribadian. Sedangkan Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik disebut faktor eksternal, contohnya seperti faktor sekolah, masyarakat, keluarga, dan lingkungan.

Dua faktor tadi juga dapat mempengaruhi pembelajaran dan hasil belajar Matematika, sehingga menghasilkan peserta didik yang suka terhadap matematika dan menghasilkan hasil belajar matematika yang baik atau sebaliknya membuat peserta didik tidak menyukai matematika sehingga peserta didik kesulitan dalam belajar matematika. Dari sejak kecil dunia matematika sudah diperkenalkan namun karena berbagai faktor matematika menjadi suatu yang menjadi hal yang menakutkan bagi peserta didik, bahkan ada juga yang sampai membencinya. Perubahan yang demikian drastis menimbulkan banyak pertanyaan yang perlu diungkap. Faktor apa yang sebenarnya mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap matematika dan memperburuk kualitas hasil belajar matematika peserta didik, supaya dapat menjawab pertanyaan tersebut dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam. Namun dari beberapa analisis sementara yang dilakukan terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi matematika peserta didik.

Menurut (Surapranata, 2007) soal pilihan ganda mempunyai beberapa kelemahan, yaitu kemampuan verbal kurang dapat diukur dengan baik, peserta didik tidak mempunyai keleluasaan dalam menulis, mengorganisasikan, dan mengekspresikan gagasan yang mereka

miliki yang dituangkan ke dalam kata atau kalimatnya sendiri. Kelebihan dari Tes uraian adalah mampu meningkatkan kemampuan menalar peserta didik dibandingkan dengan tes yang objektif. Dengan tes uraian peserta didik dapat menganalisis, sintesis dan mengevaluasi, secara tulisan maupun secara lisan dilihat dari segi ranah kognitif. Peserta didik juga akan terbiasa dengan kemampuannya untuk menyelesaikan masalah, terbiasa dalam merumuskan hipotesis, menyusun dan mengekspresikan gagasannya, dan menarik kesimpulan dari pemecahan masalah.

Menurut (Supardi, 2015) dalam jurnalnya tes formatif adalah suatu langkah sistematis sifatnya dan tingkah laku menjadi sampel yang diukur, serta mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan memberikan makna feedback bagi guru dan siswa untuk memperbaiki kekurangan guna mencapai hasil belajar yang optimal. Tes formatif dapat berbentuk tes uraian dalam berbagai variasi maupun berbentuk tes objektif. (Sudjana, 2009) menyatakan, dalam penilaian formatif selain memiliki fungsi umpan balik juga sekaligus di dalamnya terdapat fungsi diagnostik untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik. Setelah informasi daya serap masing-masing peserta didik diketahui berdasarkan hasil formatif, selanjutnya dilakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar setiap peserta didik. Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, diketahui kelemahan belajarnya melalui informasi diagnostik yang diperoleh.

Dengan demikian Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang diberi tes formatif uraian terbatas dan bebas, serta mencari tahu perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang mempunyai tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Hal yang ingin diteliti lebih lanjut adalah pengaruh interaksi hasil belajar matematika peserta didik yang diberi tes formatif uraian dengan tipe kepribadian peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk pendidik Matematika yang ingin memberikan tes formatif uraian dengan melihat tipe kepribadian peserta didik.

Diharapkan Hasil penelitian ini bermanfaat dan berkontribusi terhadap ilmu Matematika, antara lain:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang diberi tes formatif.
2. Penggunaan tes formatif uraian diharapkan dapat membantu pengajar dalam menganalisis kesulitan peserta didik dalam belajar Matematika
3. Dapat mengetahui perbedaan hasil belajar dari tipe kepribadian peserta didik, sehingga pengajar dapat membuat peta untuk menjelaskan materi terkait matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Treatment by Levels 2 x 2*. Desain ini digunakan karena adanya stratifikasi atau tingkatan-tingkatan dalam subyek penelitian. Stratifikasi tersebut sebagai variabel non eksperimen atau variabel yang bukan *treatment* yang harus dikontrol dengan menyamakan (*equalized*) terlebih dahulu (Hadi, 2004). Desain ini dipilih karena peneliti hanya melakukan perlakuan pada bentuk tes formatif dengan memberikan dua bentuk tes formatif yang berbeda, yaitu uraian terbatas sebagai eksperimen dan uraian bebas sebagai kontrol. Sedangkan tipe kepribadian bukanlah suatu perlakuan karena peneliti hanya mengelompokkan dan menyamakan peserta didik ke dalam dua kategori, yaitu peserta didik yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen

B	A		ΣB
	A ₁	A ₂	
B ₁	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁	B ₁
B ₂	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂	B ₂
ΣA	A ₁	A ₂	AB

Keterangan :

- A : Bentuk Tes Formatif
- A₁ : Bentuk Tes Formatif Uraian Terbatas
- A₂ : Bentuk tes formatif uraian bebas
- B : Tipe kepribadian
- B₁ : Tipe Kepribadian *ekstrovert*
- B₂ : Tipe kepribadian *introvert*
- A₁B₁ : Tipe kepribadian *ekstrovert* dan yang diberi bentuk tes formatif uraian terbatas

A_2B_1 :Tipe kepribadian *ekstrovert* dan yang diberi bentuk tes formatif uraian bebas
 A_1B_2 : Tipe kepribadian *introvert* dan yang diberi bentuk tes formatif uraian terbatas
 A_2B_2 : Tipe Kepribadian *introvert* dan yang diberi bentuk tes formatif uraian bebas

Sebelum melakukan Uji statistik peneliti melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data hipotesis ini menggunakan analisis inferensial yaitu Analisis Varian (ANOVA) dua jalur. Program komputer excel dan *spss 20.0* adalah alat untuk membantudalam menganalisis data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Rangkuman Data Hasil Penelitian

B	A		ΣB
	A ₁	A ₂	
B ₁	n = 12 \bar{x} = 90,25 s = 5,414	n = 12 \bar{x} = 77,50 s = 5,234	n = 24 \bar{x} = 83,88 s = 9,253
B ₂	n = 12 \bar{x} = 67,58 s = 5,441	n = 12 \bar{x} = 71,83 s = 8,261	n = 24 \bar{x} = 69,71 s = 7,344
ΣA	n = 24 \bar{x} = 78,92 s = 14,082	n = 24 \bar{x} = 74,67 s = 7,624	n = 48 \bar{x} = 76,80 s = 11,407

Tabel 3 Ringkasan Hasil ANOVA

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3864.295 ^a	3	1243.132	36.421	.000
Intercept	286428.581	1	286428.581	8.560E3	.000
B	2546.248	1	2546.248	74.147	.000
A	137.546	1	137.546	4.185	.044
B * A	1072.845	1	1072.845	32.247	.000
Error	1592.714	44	34.152		
Total	310816.000	48			
Corrected Total	5547.214	47			

a. R Squared = ,724
(Adjusted R Squared = ,673)

Keterangan:

F = 4,185 dan p = 0,044 < 0,05. H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Jadi: Ada perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari bentuk tes formatif

F = 74,147 dan p = 0,000 < 0,05. H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Jadi: Ada perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari tipe kepribadian

F = 32,247 dan p = 0,000 < 0,05. H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Jadi: Ada pengaruh interaksi antara tipe kepribadian dan bentuk tes formatif terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Dari tabel didapat: F_{hitung} tipe kepribadian (74,147) > F_{hitung} bentuk tes formatif (4,185) artinya tipe kepribadian lebih berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik dari pada bentuk tes formatif uraian, demikian pula untuk F_{hitung} pengaruh interaksi tipe kepribadian dan bentuk tes formatif (32,247) > F_{tabel} (3,178) artinya tipe kepribadian dan bentuk tes formatif memberi pengaruh bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Pembahasan

1. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik yang Diberi Bentuk Tes Formatif Uraian Terbatas Lebih Tinggi daripada Uraian bebas.

Hasil perhitungan analisis varians diperoleh $F_{hitung} = 4,185$ dan $p = 0,044 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa hipotesis teruji kebenarannya pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dari hasil ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika peserta didik yang diberi bentuk tes formatif uraian terbatas dengan yang diberi bentuk tes formatif uraian bebas. Hasil belajar matematika peserta didik yang diberi bentuk tes formatif uraian terbatas lebih tinggi dari pada uraian bebas ($\bar{x}_{A1} = 78,92 > \bar{x}_{A2} = 74,67$).

Kompetensi peserta didik yang dapat diukur itu dimuat dalam tes uraian terbatas contohnya seperti penggunaan prinsip, menjelaskan hubungan sebab-akibat, menyatakan asumsi, memformulasikan hipotesis menyajikan argumen, menyatakan asumsi, menjelaskan keterbatasan data, prosedur dan metode (Sumarna, 2007). pandangan ini sesuai dengan Hasil analisis data menunjukkan hipotesis terbukti kebenarannya bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang diberi bentuk tes formatif uraian terbatas lebih tinggi daripada uraian bebas.. Siswa dapat memberikan jawaban yang benar dan tepat dikarenakan Tes uraian terbatas memuat materi yang dicakup serta jawaban peserta didik dibatasi oleh prinsip atau konsep tertentu. Bagi peserta didik yang sudah siap dan menguasai materi pelajaran akan memudahkan dalam mengerjakan soal dan cenderung akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi.

2. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik yang Bertipe Kepribadian Ekstrovert Lebih Tinggi dari pada yang Bertipe Kepribadian Introvert.

Hasil perhitungan analisis varians diperoleh $F_{hitung} = 74,147$ dan $p = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya hipotesis teruji kebenarannya pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Makna dari hasil ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika peserta didik yang bertipe kepribadian *ekstrovert* dengan yang bertipe kepribadian *introvert*. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik yang Bertipe Kepribadian *Ekstrovert* Lebih Tinggi dari pada yang Bertipe Kepribadian *Introvert* ($\bar{x}_{B1} = 83,88 > \bar{x}_{B2} = 69,71$).

Kemungkinan peserta didik yang mempunyai kepribadian *ekstrovert* yang selalu meningkatkan belajarnya dan mudah beradaptasi dengan soal uraian terbatas menjadikan hasil belajar matematika peserta didik tipe kepribadian ini lebih tinggi. Sedangkan bentuk tes uraian bebas lebih sesuai dengan peserta didik yang mempunyai kepribadian *introvert* yaitu dengan ditandai ciri-ciri relatif tahan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang menuntut rutinitas, ketelitian, ketahanan yang tinggi, atau berjam-jam duduk di depan komputer/laptop, lebih lama *me-recall* apa yang telah dipelajari sehingga apabila karakteristik tersebut dinilai dengan menggunakan bentuk tes formatif uraian terbatas, maka hasil belajarnya lebih rendah. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar matematika peserta didik bertipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dari peserta didik bertipe kepribadian *introvert*.

3. Pengaruh interaksi hasil belajar matematika peserta didik yang diberi bentuk tes formatif uraian terbatas dan uraian bebas dengan tipe kepribadian peserta didik.

Dari hasil perhitungan analisis varians diperoleh $F_{hitung} = 32,247$ dan $p = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya hipotesis teruji kebenarannya pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Makna adalah terdapat pengaruh interaksi hasil belajar matematika peserta

didik yang diberi bentuk tes formatif uraian terbatas dan uraian bebas dengan tipe kepribadian peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tipe kepribadian ternyata memiliki peran dalam peningkatan hasil belajar matematika peserta didik. Tipe kepribadian memiliki ciri-ciri kepribadian yang khas, yang tidak identik dengan orang lain. Mereka yang memiliki kepribadian *ekstrovert* lebih menyukai *reward* (ganjaran), karena dengan ganjaran maka dapat meningkatkan hasil belajarnya kemudian. Ciri-ciri dari ketiga aspek di atas dalam keterkaitannya dapat menjelaskan bahwa terdapat pengaruh interaksi hasil belajar matematika peserta didik yang diberi bentuk tes formatif uraian terbatas dan uraian bebas dengan tipe kepribadian peserta didik.

a. Khusus pada peserta didik *ekstrovert*, terdapat perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang diberi bentuk tes formatif uraian terbatas lebih tinggi dari pada peserta didik yang diberi bentuk tes formatif uraian bebas.

Hasil analisis menunjukkan hipotesis teruji kebenarannya bahwa khusus pada peserta didik *ekstrovert*, perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang diberi soal bentuk tes formatif uraian terbatas lebih tinggi dari pada peserta didik yang diberi soal bentuk tes formatif uraian bebas.

Berdasarkan analisis varians menggunakan ANAVA dua jalur yang dilakukan didapati bahwa peserta didik yang memiliki kepribadian *ekstrovert* ada atau terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran dan diberi bentuk tes formatif uraian terbatas dengan mereka yang mengikuti pembelajaran dan diberi bentuk tes formatif uraian bebas, yang mana mereka yang mengikuti pembelajaran dan diberi bentuk tes formatif uraian terbatas mencapai kemampuan lebih tinggi.

Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik dan diberi bentuk tes formatif uraian terbatas sebesar 90,25. Angka tersebut jelas lebih tinggi dari pada skor rata-rata peserta didik yang mengikuti pembelajaran dan diberi bentuk tes formatif uraian bebas yakni sebesar 77,50.

b. Khusus pada peserta didik *introvert*, perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang diberi bentuk tes formatif uraian terbatas lebih rendah dari pada peserta didik yang diberi bentuk tes formatif uraian bebas.

Hasil analisis menunjukkan hipotesis teruji kebenarannya bahwa khusus pada peserta didik *introvert*, perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang diberi bentuk tes formatif uraian terbatas lebih rendah dari pada peserta didik yang diberi bentuk tes formatif uraian bebas.

Berdasarkan analisis varians menggunakan ANAVA dua jalur yang dilakukan didapati bahwa peserta didik yang bertipe kepribadian *introvert* terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran dan diberi bentuk tes formatif uraian terbatas dengan mereka yang mengikuti pembelajaran dan diberi bentuk tes formatif uraian bebas, yang mana mereka yang mengikuti pembelajaran dan diberi bentuk tes formatif uraian terbatas mencapai kemampuan lebih rendah.

Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik dan diberi bentuk tes formatif uraian terbatas sebesar 67,58. Angka tersebut jelas lebih rendah dari pada skor rata-rata peserta didik yang mengikuti pembelajaran dan diberi bentuk tes formatif uraian bebas yakni sebesar 71,83.

c. Khusus pada peserta didik yang diberi bentuk tes formatif uraian terbatas, terdapat perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang bertipe

kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dari pada peserta didik yang bertipe kepribadian *introvert*.

Peserta didik yang bertipe kepribadian *ekstrovert* yang diberikan tes formatif uraian terbatas lebih tinggi dengan mendapatkan skor rata-rata hasil belajar matematika yaitu sebesar 90,25 dibandingkan peserta didik yang mempunyai kepribadian *introvert* dengan mendapatkan skor rata-rata hasil belajar sebesar 67,58.

Berdasarkan kedua skor rata-rata tersebut, terlihat adanya perbedaan hasil belajar matematika sebesar 22,67. Dengan demikian, hasil belajar matematika peserta didik yang diberi bentuk tes formatif uraian terbatas bertipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dari pada peserta didik yang bertipe kepribadian *introvert*.

d. Khusus pada peserta didik yang diberi bentuk tes formatif uraian bebas, terdapat perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang bertipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dari pada peserta didik yang bertipe kepribadian *introvert*.

Peserta didik yang bertipe kepribadian *ekstrovert* yang diberikan tes formatif uraian bebas lebih tinggi dengan mendapatkan skor rata-rata hasil belajar matematika yaitu sebesar 77,50 dibandingkan peserta didik yang mempunyai kepribadian *introvert* dengan mendapatkan skor rata-rata hasil belajar sebesar 71,83.

Berdasarkan kedua skor rata-rata tersebut, terlihat adanya perbedaan hasil belajar matematika sebesar 5,67. Dengan demikian, hasil belajar matematika peserta didik yang diberi bentuk tes formatif uraian bebas bertipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dibandingkan peserta didik bertipe kepribadian *introvert*.

SIMPULAN DAN SARAN

Jadi tipe kepribadian berperan dalam menentukan pengaruh bentuk tes formatif

uraian terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMA Uswatun Hasanah Jakarta. Sehingga, bentuk tes formatif yang sesuai untuk tipe kepribadian *ekstrovert* adalah uraian terbatas, karena secara nyata langsung dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Sedangkan untuk tipe kepribadian *introvert*, tampaknya bentuk tes formatif uraian terbatas hanya berpengaruh pada level tipe kepribadian mereka saja, mereka lebih cocok bentuk tes formatif bebas, namun demikian selanjutnya tentu dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research 4*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) : Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Slameto, D. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi, cetakan 5*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Proses Belajar Mengajar cetakan ke-14*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarna, D. (2007). *Panduan Penulisan TES TERTULIS Implementasi Kurikulum 2004 Cetakan 3*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi, S. U. S. (2015). Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Interaksi Tes Formatif Uraian dan Kecerdasan Emosional. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 78–96. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.115>
- Surapranata, D. S. (2007). *Panduan Penulisan TES TERTULIS Implementasi Kurikulum 2004 Cetakan 3*. Bandung: Remaja Rosdakarya.